CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 3, No. 2, 2023, pp. 108-114

Pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Scientific Writing Training to Advance Teacher Professionalism Competence

Ledya Oktavia Liza*[1], Effran Zudeta[1.]

[1.] Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.
[2.] Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

*e-mail: ledyaoktavializa@unilak.ac.id

Article Info
Article history:
Received Mar 6th, 2023
Revised Mar 10th, 2023
Accepted Mar 24th, 2023

Abstrak
Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia dalam hal ini guru yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan profesionalismenya. Salah satu tuntutan guru dalam bidang profesionalisme adalah publikasi karya ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pelatihan penulisan ilmiah bagi guru SMK. Peserta dalam pelatihan ini adalah 13 guru sekolah kejuruan. Pelatihan diberikan dalam 2 sesi, sesi pertama memberikan pelatihan tentang karya ilmiah, alasan mengapa guru harus membuat karya ilmiah, konsep karya ilmiah, dan proses penulisan karya ilmiah. Sesi kedua memberikan pemahaman tentang cara publikasi karya ilmiah, format penulisan hingga pengiriman karya ilmiah untuk publikasi. Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesi Guru sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan dari 56,5% menjadi 79,6%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan profesionalisme guru.
Kata kunci:
penulisan ilmiah; profesionalisme guru; kompetensi guru.

Abstract
The world of education is required to produce human resources, in this case, teachers who continue to develop in line with technological developments and their professionalism. One of the teacher's demands in the field of professionalism is the publication of scientific papers. The purpose of this research is to provide scientific writing training for Vocational High School teachers. Participants in this training were 13 vocational school teachers. The training is given in 2 sessions, the first session is to offer training on scientific papers, the reasons why teachers have to make scientific papers, the concept of scientific papers, and the process of writing scientific papers. The second session provides an understanding of how to publish scientific papers, writing formats up to sending scientific papers for publication. Writing Scientific Papers to Improve Teacher Professional Competence before and after being given training experienced an increase from 56.5% to 79.6%.

Based on this, it can be concluded that training in writing scientific papers can increase teacher professionalism.
Keywords:
scientific writing; teacher professionalism; teacher competence.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang tidak semata-mata mendidik tetapi juga mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah baik di sekolah reguler maupun sekolah luar biasa. Guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sebagai dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia dalam hal ini guru yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi dan sosial budaya (1).

Seperti yang dilansir UNDP, UNESCO dan GTCI, kualitas pendidikan di Indonesia masih tetap terjaga rendah, sehingga diperlukan upaya bersama (pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat). meningkatkan mutu pendidikan, seperti mengikuti program sertifikasi Pendidikan (2). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru adalah dengan memperbanyak publikasi karya tulis ilmiah. Peningkatan kompetensi profesional tergantung pada keterampilan dan profesionalitas kemampuan guru itu sendiri (3). Ketrampilan yang dimaksud tidak hanya dalam bidang pembelajaran tetapi juga dalam penulisan karya ilmiah.

Guru sebagai tenaga profesional berarti pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu saja orang yang memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi Analisis Kesulitan Guru (4).

Sesuai dengan keputusan tersebut, guru wajib menerbitkan karya ilmiah secara tertib untuk dapat naik ke preferensi. Namun demikian, apa yang guru sekolah temukan secara umum adalah itu menulis karya ilmiah masih merupakan hal yang sulit. Guru terkadang merasa tidak mampu membuat Karya Tulis Ilmiah sehingga mereka enggan membuatnya, sehingga pangkat atau golongan mereka tidak naik bertahap dan dikelola dengan baik. Guru yang telah mencoba untuk melengkapi persyaratan untuk mereka peringkat, namun banyak yang belum lulus karena karya ilmiah yang mereka buat masih belum memenuhi standar yang diharapkan dan ada banyak revisi. Untuk meningkatkan ini, guru harus menerima sering mengikuti pelatihan dalam format seminar atau workshop pengembangan profesi (5).

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang tersertifikasi secara regulasi belum bisa dikatakan menjadi guru yang profesional atau kompeten, yang ditunjukkan dengan kurangnya pengetahuan tentang peraturan sertifikasi, inovasi, linearitas, kontekstualitas dan sifat kepribadian. Temuan mengungkapkan pentingnya pemantauan dan evaluasi, sosialisasi dan pendampingan, pendidikan dan pelatihan, dan timbal balik (2).

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya mendidik, mengajar, dan membimbing sangat baik. Kegiatan pembelajaran di kelas sudah cukup baik. Tetapi sayangnya, banyak guru tidak melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme mereka (6). Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa salah satu syarat kenaikan pangkat adalah ilmiah publikasi. Dengan kata lain, guru dituntut untuk meningkatkan keterampilannya dalam menulis ilmiah makalah untuk konteks pengembangan profesional di kantor. (6)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim mengusulkan Program Kuliah Kerja Nyata (PKM) menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui kegiatan pendampingan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pendidik untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam membuat Karya Tulis Ilmiah

METODE PENERAPAN

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 13 guru SMK dan terdiri dari 12 perempuan dan 1 laki-laki. Mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru berbeda-beda, seperti guru bimbingan dan konseling, matematika, bahasa Inggris, pendidikan dan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam, dan lain-lain. Pengaturan dan Bahan.

Setting and Materials

Pelatihan berlangsung di Sekolah Menengah Kejuruan. Seluruh peserta dikumpulkan dalam satu ruangan dan diberikan pelatihan dalam dua sesi. Sesi pertama memberikan pelatihan tentang karya ilmiah, alasan mengapa guru harus membuat karya ilmiah, konsep karya ilmiah, dan proses penulisan karya ilmiah. Sesi kedua memberikan pemahaman tentang cara publikasi karya ilmiah, format penulisan hingga pengiriman karya ilmiah untuk publikasi. Peneliti menilai perkembangan yang terjadi dengan menggunakan beberapa item pernyataan dengan menggunakan skala tipe likert empat poin

Prosedur dan Pengumpulan Data

Prosedur dalam kegiatan ini terdiri dari dua sesi. Sebelum melakukan kegiatan latihan ini, peneliti memberikan instrumen yang berisi 10 item kepada peserta tentang pemahaman mereka tentang karya tulis ilmiah. Selanjutnya sesi pertama dilakukan selama 120 menit dan sesi kedua juga dilakukan selama 120 menit. Pada sesi pertama diberikan tentang urgensi, tujuan penulisan ilmiah, pengertian karya ilmiah, dan sistematika penulisan karya ilmiah. Sedangkan pada sesi kedua, peserta diajarkan bagaimana mengadaptasi karya ilmiah dengan template jurnal dan cara submitnya. Setelah diberikan pelatihan, peserta kembali diberikan instrumen untuk melihat pengetahuan peserta setelah pelatihan dilaksanakan. Kriteria skor hasil perhitungan adalah Sangat Baik (81% - 100%), Baik (61% - 80%), Cukup (41% - 60%), Kurang Layak (21% - 40%), dan Kurang Baik (0% - 20%).

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru berlangsung lancar dan sesuai dengan susunan kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Tim peneliti telah mampu memberikan materi dan praktik sederhana kepada para peserta. Peserta juga dapat mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta, hasil tanggapan angket menggambarkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan bermanfaat bagi peserta. Hal ini dicontohkan dengan peningkatan persentase pengetahuan guru setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pengolahan data, gambaran pengetahuan dan pemahaman guru tentang pentingnya Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru sebelum dan sesudah diberikan pelatihan adalah sebagai berikut:

Table 1. Hasil Pretest and Posttest

No	Bentuk Interaksi Sosial	*Pre Test*		*Post Test*	
		%	**Kategori**	**%**	**Kategori**
1	Pengetahuan guru mengenai pentingnya karya ilmiah	58	Cukup Baik	78,8	Baik
2	Pengetahuan guru penelitian tindakan kelas	58	Cukup Baik	92,3	Sangat Baik
3	Ketrampilan guru dalam pemilihan masalah atau topik penelitian	60	Baik	67,3	Baik
4.	Ketrampilan guru dalam memberi batasan topik atau menentukan judul penelitian	62	Baik	84,6	Sangat Baik
5.	Ketrampilan guru dalam membuat kerangka karangan awal penelitian	58	Cukup Baik	78,8	Baik
6.	Pengetahuan guru mengenai cara pengumpulan data penelitian	54	Cukup Baik	71,2	Baik
7.	Pengetahuan guru tentang sasaran yang bisa dijadikan untuk PTK	56	Cukup Baik	75	Baik
8.	Keterampilan guru dalam mengidentifikasi masalah dalam PTK	54	Cukup Baik	84,6	Sangat Baik
9.	Pengetahuan guru tentang sistematika laporan PTK	58	Cukup Baik	84,6	Sangat Baik
10	Pengetahuan guru mengenai cara mempublikasi karya ilmiah	50	Cukup Baik	87,5	Sangat Baik
	Rata-rata	**56.5**	**Cukup Baik**	**79.6**	**Baik**

Pada tabel 1 diperoleh gambaran pemahaman guru tentang penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan keprofesionalannya sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, secara umum berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 56,5. Sedangkan setelah dilakukan pelatihan, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 79,6. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang Menulis Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan dari persentase 56,5% menjadi 79,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berpengaruh terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru (1,7). Maka pelatihan bagi guru dalam rangka peningkatan profesionalisme penting untuk terus dilakukan (2).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 1 Kampar bermanfaat untuk memperluas pengetahuan guru tentang pentingnya karya ilmiah.
2. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 1 Kampar berguna untuk menambah pemahaman guru tentang pembuatan dan publikasi karya ilmiah.
3. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 1 Kampar bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat dan mempublikasikan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 1 Kampar, diadakan di SMA/SMK yang lain karena Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru dan pengelola SMA/SMK.
2. Sebaiknya Pelatihan ini dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan juga mengajak peserta didik sebagai peserta pelatihan, sehingga peserta didik juga memilki pengetahuan tentang karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Kirkpatrick, M., Akers, J., & Rivera, G. (2019). Use of Behavioral Skills Training with Teachers: A Systematic Review. *Journal of Behavioral Education*, *28*(3), 344–361. https://doi.org/10.1007/S10864-019-09322-Z/METRICS

Kristiawan, M., Kartini, D., Fitria, H., Negeri, S., & Sugihan, M. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance Mapping Managerial Competence of Primary School Principals in South Sumatera View project The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, *20*(1), 156–164. http://ijpsat.ijsht-journals.org

Mulyasa, E. , S. (2013). *Teacher Competency and Certification*. PT. Remaja Rosda Karya.

Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, *1*(1), 58–69. https://doi.org/10.52690/JSWSE.V1I1.10

Orishev, J., Burkhonov, R., & Bahodirovich, O. J. (2021). PROJECT FOR TRAINING PROFESSIONAL SKILLS FOR FUTURE TEACHERS OF TECHNOLOGICAL EDUCATION. *Mental Enlightenment Scientific-Methodological Journal*, *2021*(2), 16. https://doi.org/10.51348/tziuj2021216

Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 446–451. https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.200225.095

Woolf, S. B. (2018). Critical Skills for Special Educator Effectiveness: Which Ones Matter Most, and to Whom? *Teacher Education and Special Education*, *42*(2), 132–146. https://doi.org/10.1177/0888406418776714